BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, selanjutnya peneliti akan melakukan analsis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisisdeskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Moh. Azzam selaku waka kurikulum dan guru-guru PAI yang ada di SMPN 3 Kedungwaru, yakni Bapak Khoiruddin dan Bapak Suprapto dan beberapa murid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lembaga terkait, yakni SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung:

1. **Persiapan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung**

   Dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

   Perencanaan adalah titik tolak dari kegiatan manajemen, karena itu dengan perencanaan yang baik akan mempengaruhi proses pengorganisasian dan peregerakan menjadi baik, dan juga sebaliknya aabila perencanaan yang kurang baik akan menjadi pengaruh atau penghambat dalam mencapai tujuan dari suatu kelembagaan. Untuk mengetahui perencanaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan atau belum mka diperlukan pengawasan atau evaluasi.

   Pada tanggal 24 Januari 2019 peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Bapak Drs. H. Khoiruddin.peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.00 WIB.

   Peneliti langsung menuju ruang tamu disebelah ruang guru untuk menunggu Bapak Khoiruddin datang karena sebelumnya sudah meminta ijin untuk melakukan wawancara dengan beliau. Setelah Pak Khoiruddin datang beliau mengajak peneliti kemasjid untuk melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 08.26 WIB di masjid.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoiruddin pada pukul 08.26 WIB, dengan pertanyaan “Apa yang melatar belakangi didirikannya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?”. Beliau menjawab:

> Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang seimbang antara otak dan hatinya. Dikatakan seimbang itu seorang peserta didik tidak hanya cerdas otaknya saja akan tetapi cerdas hatinya juga. Didalam hal spiritual ini sudah tentu penekanannya pada hal yang bersifat keagamaan. Karena spiritual itu bisa dimaknai kejiwaan, rohani, batin, mental atau moral[1].

Kecerdasan spiritual penting untuk menumbuhkembangkan kesadaran sosial dan spiritual peserta didik yang berilmu, beramal dan bertaqwa, terdidik menjadi siswa yang memiliki keindahan moral dan berakhlak mulia.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, tentunya didasari dengan landasan yang sesuai dengan ketentuan agama sebagaimana penuturan dari Bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

> Seorang guru agama memiliki peran penting terhadap peserta didiknya untuk mencerdaskan otak dan juga mencerdaskan batinnya. Dalam hal ini adalah keagamaan, keagamaan ini penting karena agama merupakan penerang hidup atau lentera hidup kita. Hidup tanpa berpegangan pada agama pasti akan melenceng. Karena prinsip dasar agama adalah wahyu, dan wahyu datangnya dari Allah dan mesti benar adanya[2].

Pernyataan ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu guru PAI yang lain, beliau mengatakan bahwa:

> Sebagai guru agama, kami bertanggung jawab mengantarkan peserta didik kita dengan lentera agama itu untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu tujuan hidup yang cerdas otak dan juga cerdas batinnya[3].

Dalam membiasakan siswa untuk melakukan ibadah dengan disiplin mulai sejak kecil akan membuat mereka terbiasa disiplin saat

---

[1] Wawancara dengan guru PAI. Bapak Drs. Khoiruddin, pada tanggal 24 Januari 2019 Pukul 08.26 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal.140.

[2] Wawancara dengan guru PAI. Bapak Drs. Khoiruddin, pada tanggal 24 Januari 2019 Pukul 08.30 di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal.140.

[3] Wawancara dengan guru PAI, H. Suprapto, S.Pd, tanggal 25 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB di perpustakaan sekolah, lampiran 4, hal 142.

sudah dewasa. Masa pubertas seperti ini masa yang rawan bagi anak. Mereka akan cepat terpengaruh dengan lingkungan barunya, teman baru dan sudah bisa membantah dengan apa yang tidak mereka sukai.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Khoiruddin, beliau mengatakan bahwa:

> Penanaman spiritual itu harus dilakukan secara terus-menerus, dan selama itu juga harus ada contoh dari gurunya, untuk membentuk generasi penerus yang tetap menyembah Allah dan bukan menyembah materi. Kalau bukan guru agama yang menjadi penggerak dalam suatu lembaga siapa lagi. Untuk itu kami berharap peserta didik disini tetap mengatakan " رضيت بالله ربّا، وبالاسلام ينّا، وبمحمد صلى الله عليه وسلم " itu misi guru agama disini[4].

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang di SMPN 3 Kedungwaru pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 07.15 WIB, sebagai berikut:

Pada saat melakukan pengamatan di SMPN 3 Kedungwaru dimasjid sekolah sudah banyak anak-anak yang bersiap-siap untuk melaksankan kegiatan rutin pagi/sebelum pelajaran dimulai, yakni shalat dhuha berjamaah. Kemudian untuk imamnya dari guru PAI atau guru yang sedang mengajar dikelas.[5]

---

[4] Wawancara dengan guru PAI, Bapak Drs. Khoiruddin, tanggal 24 Januari 2019, pukul 08.45 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 140.

[5] Observasi di SMPN 3 Kedungwaru pada tanggal 23 januari 2019 pukul 07.15 WIB

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan penelti:

Gambar 4.1 Jamaah shalat dhuha sebelum pelajaran PAI[6]

Gambar diatas menjelaskan tentang kegiatan shalat dhuha. Pada kegiatan shalat dhuha ini, siswa dianjurkan untuk berjama'ah bersama gurunya, tetapi terkadang ada siswa yang datangnya kemasjid telat akhirnya sgalat dhuha sendiri-sendiri. Shalat dhuha ini dijalankan sebelum pelajrana PAI dimualai.

Persiapan yang dilakukan secara bertahap sangat penting guna menentukan program kerja yang di agendakan dapat berjalan dengan baik dan terarah karena memiliki pedoman atau acuan yang jelas. Dalam pelaksanaan rapat awal tahun ajaran baru, semua guru diwajibkan untuk hadir guna memberikan usulan dan saran terhadap rencana kegiatan yang telah di rancang oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara peneliti, waka kurikulum menjelaskan bahwa semua agenda yang bersangkutan dengan pengembangan kecerdasan spiritual disini seluruhnya inisiatif dari guru PAI sendiri, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Moh. Azzam selaku waka kurikulum:

[6] Dokumentasi: jamaah shalat dhuha sebelum peljaran PAI pada tanggal 23 Januari 2019

> Perencanaan pengembangan kecerdasan spiritual di SMPN 3 Kedungwaru adalah inisiatif dari guru PAI sendiri kemudian dirapatkan dengan pihak sekolah. Yang terpenting dari rapat tersebut adalah menghasilkan presepsi yang sama dan kesepakatan bersama untuk menyukseskan program-program tersebut. Demikian pentingnya rapat dilakukan karena menyangkut kerjasama yang saling kait mengkait antar seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program tersebut[7].

Senada dengan pernyataan selanjutnya, wawancara peneliti kepada Bapak Khoiruddin, beliau berkata:

> Kami dari guru agama bekerja sama dan berkoordinasi dulu, agar bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual siswa disini tetap kondusif. Interen dari guru agama dulu kita solidkan programnya setelah itu kita kerjasama dengan kurikulum bagaimana baiknya. Alhamdulillah dari Bapak kepala sekolah dan juga guru-guru lain sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut. Disamping kesiswaannya dan kurikulumnya tertib guru-guru lain juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Bapak ibu guru disini ingin peserta didiknya terdidik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut[8].

Lalu Bapak Suprapto yang juga Guru PAI di SMPN 3 Kedungwaru juga menambahkan, beliau berkata bahwa:

> Dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual, guru harus menjadi contoh model atau teladan yang baik bagi siswa, maka dari itu bapak ibu guru disini juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dengan mengikuti shalat berjamaah dhuhur, serta mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa[9].

Memang di SMPN 3 Kedungwaru terkenal dengan SMP yang disiplin dalam menjalankan kegiatan ibadah, terutama dalam hal

---

[7]Wawancara dengan Bapak Moh. Azzam, selaku waka kurikulum, tanggal 15 Januari 2019, pukul 09.09 WIB di kantor, lampiran 4, hal. 143.

[8] Wawancara dengan Bapak Drs. Khoiruddin, selaku guru PAI. Pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.00 WIB di masjid SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 140.

[9] Wawancara dengan Bapak H. Suprapto, selaku guru PAI. Pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.10 WIB di perpustakaan, lampiran 4, hal. 142

shalat berjamaah. Tidak hanya para siswa dan guru PAI yang mengikuti shalat berjamaah dhuhur maupun shalat berjamaah jum'at, melainkan semua guru-guru yang lain juga mengikuti shalat berjamaah yang dijalankan rutin setiap hari.

Jadi persiapan yang dilakukan sebelum proses pengembangan kecerdasan spiritual di SMPN 3 Kedungwaru adalah dengan mengadakan rapat dengan guru-guru terkait program-progam keagamaan yang akan dijalankan kedepannya. Kemudian diadakan evaluasi yang bertujuan sebagai perbaikan dari program yang telah dilakukan agar proses pengembangan kecerdasan spiritual kedepannya berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 28 Januari 2019 sebagai berikut:

Pada saat melakukan observasi di SMPN 3 Kedungwaru tanggal 28 Januari 2019 pada pukul 09.30 WIB, peneliti mendengar intruksi untuk guru-guru agar berkumpul diruang kepala sekolah guna membahas terkait pelaksanakaan kegiatan keagamaan pada semester ini. Setelah intruksi selesai para gru bergegas menuju ke kantor kepala sekolah guna melaksanakan rapat.[10]

[10] Observasi di SMPN 3 Kedungwaru pada tanggal 28 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

Untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa, guru PAI menggunakan berbagai macam media dan kegiatan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoiruddin bahwa:

> Untuk modul yang secara khusus membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual tidak ada, tetapi pembelajaran atau materi-materi yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual ditambah lagi, seperti sebelum shalat jumat itu ada materi kerohanian, dan untuk anak-anak putri yang berhalangan ada kajian keputrian yang dibimbing ustadzah Ainur Rohmah. Dan untuk bimbingan secara personal itu salah satunya ada membaca bacaan shalat secara benar, ditambah bagaimana membaca kalimat-kalimat yang bagus seperti doa setelah tahiyyat akhir. Dan semua itu dilatih secara terus-menerus oleh guru-guru PAI dan guru-guru lainnya juga[11].

Lalu Bapak Suprapto juga menambahkan, beliau berkata bahwa:

> Untuk pengembangan kecerdasan spiritual sendiri, disini guru PAI menggunakan modul atau buku pendamping meskipun tidak secara khusus membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Tetapi untuk membantu tercapainya pengembangan kecerdasan spiritual sendiri kami dari guru PAI dan guru umum lainnya bekerjasama untuk memenuhi semua fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual seperti masjid yang memadai dan tempat bersuci yang bersih. Disisi lain kami juga juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha dan shalat jum'ah, kami juga melaksanakan shalat idul adha dan melaksanakan qurban disekolah guna membantu proses pengembangan kecerdasan spiritual siswa[12].

Seperti yang diungkap siswa kelas VII H yang mengungkapkan:

---

[11] Wawancara dengan guru PAI. Bapak Drs. Khoiruddin. Pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.15 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 141.

[12] Wawancara dengan guru PAI. Bapak H. Suprapto. Pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.20 WIB di perpustakaan, lampiran 4, hal 142-143

Untuk modul disini tidak ada, tetapi dari guru PAI sendiri selalu memberi materi-materi yang berkaitan tentang keagamaan, dan selalu membimbing kami untuk selalu mengucapkan kalimat-kalimat yang baik[13].

Gambar 4.2 Masjid SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung[14]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai media yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa salah satunya ialah tempat ibadah yang baik.

Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian kedua.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Menanamkan nilai keagamaan adalah suatu hal yang pokok yang harus dilakukan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Perubahan perilaku yang terarah dapat terlaksana oleh siswa

[13] Wawancara dengan Muhammad Rizal Al-Ghufron siswa VII H, tanggal 23 Januari 2019 pukul 10.03 di ruang kelas , lampiran 4, hal. 144

[14] Dokumentasi: Masjid SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tanggal 24 Januari 2019

dengan adanya pemberian contoh dari seorang guru, khususnya guru PAI. Begitu besar pengaruh yang diberikan guru PAI sehingga dapat merubah pola tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini peneliti membahas tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Sementara pelaksanaan operasional kecerdasan spiritual di SMPN 3 Kedungwaru itu dengan pemberian kewajiban pada siswa dalam hal ibadah kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur, seperti siswa diberikan jam khusus untuk shalat dhuha dan siswa berkewajiban untuk shalat berjamaah serta melaksanakan shalat jumat berjamaah di sekolah.

Pemberian kewajiban melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjamaah merupakan upaya pemberian motivasi kepada siswa agar tetap istiqomah dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti ajukan untuk Bapak Suprapto, beliau mengatakan bahwa:

> Upaya yang dilakukan pengajar dalam mengembangkan kecerdasan spiritual disini dengan dilatihnya untuk beristiqomah dalam beribadah shalat dhuha dan shalat berjamaah[15].

Tujuan dari adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah disini untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, meningkatkan

[15] Wawancara dengan guru PAI. Bapak H. Suprapto, tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.32 WIB di perpustakaan, lampiran 4, hal. 143.

rasa syukur kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan serta terciptanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan di lingkungan sekolah

Selain itu, pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan beribadah juga dipengaruhi peran guru sebagai pembimbing dan panutan bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoiruddin dalam wawancara peneliti, beliau mengatakan bahwa:

> Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini adalah guru harus bisa menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya, seperti ikut dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, seperti halnya guru PAI disini tidak akan pulang sebelum shalat jamaah dhuhur bersama-sama siswa, itu sudah berjalan bertahun-tahun dan menjadi tradisi kebiasaan dan menjadi karater guru agama disini[16].

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 24 Januari 2018, setelah bel perpulangan berbunyi siswa-siswi langsung menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan setelah adzan berkumandang mereka melaksanakan shalat qobliyah dhuhur kemudian setelah selesai shalat berjamaah dhuhur imam mengajak untuk shalat ba'diyah[17].

[16] Wawancara dengan guru Pai. Bapak Drs. Khoiruddin, tanggal 24 Januari 2019 pukul 09.25 WIB di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 141

[17] Pengamatan peneliti pada tanggal 24 Januari 2019 di masjid sekolah

Gambar 4.3 Jamaah Shalat Dhuhur yang diikuti oleh guru dan siswa[18]

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ada beberapa bentuk-bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembangan sebagai individu yang mandiri. Dengan itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjadi petugas shalat jumat. Seperti yang disampaikan Bapak Moh. Azzam beliau mengatakan bahwa:

> Pemberian tugas saat shalat jum'at kami jadwal bergilir dari tiap-tiap kelas karena keterbatasan tempat yang tidak mampu menampung seluruh siswa. Untuk yang bertugas kami sendiri yang memilih dan disepakati oleh seluruh siswa dikelasnya[19].

[18] Dokumentasi: Jamaah shalat dhuhur yang diikuti oleh guru dan siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, tanggal 24 Januari 2019

[19] Wawancara dengan Bapak Moh. Azzam, selaku waka kurikulum, tanggal 15 Januari 2019 pukul 09.17 WIB di kantor, lampiran 4, hal. 144

Pada kegiatan shalat jumat berjamaah ini, siswa siswi mempunyai jadwal untuk shalat jumat berjamaah setelah bel pulang langsung menuju ke masjid. Dikarenakan masjid yang tidak bisa menampung seluruh siswa maka setiap hari ada sekitar lima sampai enam kelas yang terjadwal untuk sholat jumat berjamaah. Karena dengan adanya absensi tersebut siswa akan tertib dalam melaksanakan shalat jumat berjamaah disekolah.

Selain bentuk-bentuk keteladaan yang diberikan oleh guru-guru, di SMPN 3 Kedungwaru juga terdapat program-program untuk pengembangan kecerdasan spiritual yang terprogram secara internal dan eksternal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoiruddin dalam wawancara peneliti dimasjid, beliau mengatakan:

> Untuk program internal dikelas formalitasnya sebelum pembelajaran diadakan doa bersama selama sekitar 5-10 menit, kemudian membaca surah-surah pendek, juga membaca asmaul husna. Semua dilakukan dengan harapan apabila setiap hari dilatih seperti itu didalam kelasnya siswa akan terlatih untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang baik[20].

Lain halnya dengan Bapak Suprapto yang juga guru PAI, beliau mempunyai perbedaan yang diterapkan dikelasnya,seperti yang dikatakan beliau pada wawancara peneliti, bahwa:

> Untuk program internal dikelasnya saya membuat RPP dengan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mudah

[20] Wawancara dengan guru PAI. Bapak Drs. Khoiruddin, tanggal 24 Januari 2019 pukul 09 40 WIB dimasjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 141.

> bosan, sehingga peserta didik mampu dengan mudah menyerap pembelajaran yang saya ajarkan[21].

Kemudian Bapak Khoiruddin menambahkan lagi tentang program eksternal yang diluar kelas, beliau mengatakan bahwa:

> Sebelum shalat jumat dimulai peserta didik diajak untuk melaksanakan shalat tahiyatul masjid, kemudian kami juga membiasakan shalat qobliyah dan ba'diyah dhuhur. hal seperti itu penting dibiasakan, karena tanpa latihan menanamkan agama itu sulit dan semuanya tidak bisa langsung, harus step by step dan tidak boleh ada paksaan karena ini masalah spiritual yang bersifat hati. Dan juga doa dari guru itu sangat penting, jangan menjadi guru agama atau guru yang lain kalau belum mendoakan putra putri atau anak didiknya demi masa depannya[22].

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak suprapto, beliau mengatakan bahwa:

> Membiasakan praktek-praktek keagamaan dengan lebih konsisten. Memberikan mauhidzah hasanah, hikmah-hikmah dan keteladanan dari guru sendiri. Tanpa ada keteladanan dari guru jangan harap seorang anak tersebut patuh dan mau mengerjakan apa yang kita perintahkan[23].

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VII H yang mengungkapkan bahwa:

> Saya senang shalat jamaah disekolah, karena membuat saya rajin untuk beribadah. Beda kalau di rumah, kalau dirumah saya sering shalat sendiri, terkadang juga lupa untuk shalat[24].

---

[21] Wawancara dengan guru PAI. H. Suprapto, tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.40 WIB di perpustakan, lampiran 4, hal. 143.

[22] Wawancara dengan guru PAI. Drs. Khoiruddin, tanggal 24 Januari 2019 pukul 09 50 WIB di masijd SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 141.

[23] Wawancara dengan guru PAI. H. Suprapto, tanggal 25 Januari 2019 pukul 09 45 WIB di perpustakaan, lampiran 4, hal. 143.

[24]Wawancara dengan Rini Rahayu Mukti siswi kelas VII H, tanggal 23 Januari 2019 pukul 10.00 di ruang kelas VII H, lampiran 4, hal. 145.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan ketika selesai wawancara bersama guru PAI pada hari jumat tanggal 25 Januari 2019, sebagai berikut:

Peneliti melihat beberapa siswa-siswi pergi kemasjid untuk melaksanakan shalat jumat dan mereka didampingi beberapa guru[25]. Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Gambar 4.4 siswa dan guru melaksankan shalat jumat dimasjid[26]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru-guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian ketiga.

[25] Observasi di SMPN 3 Kedungwaru pada tanggal 25 Januari 2019

[26] Dokumentasi: Siswa dan guru melaksanakan shalat jumat dimasjid, tanggal28 Januari 2019

3. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru, Tulungagung

Evaluasi pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual di SMPN 3 Kedungwaru dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi.

Cara mengevaluasi kegiatan siswa dalam pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual. Dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah ini guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi kegiatan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai kesadaran tinggi terhadap kewajiban mereka dan melatih budaya religi sehingga dapat tertanam pada jiwa ana ketika nanti mereka terjun kemasyarakat.

Evaluasi ini merupkan suatu proses yang berkelanjutan, artinya evaluasi ini digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki pembelajaran dan juga tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. yang dilaksanakan pada awal, selama pembelajaran berlangsung dan di akhir proses pembelajaran. melalui evaluasi seorang guru juga dapat melihat pengaruh dari strategi, metode dan juga media yang dipergunakan selama proses pembelajaran tersebut, apakah pembelajaran yang diberikan sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau belum? Setelah seorang guru melakukan evaluasi dari berbagai sudut pandang, maka evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuhan dalam memperbaiki keseluruhan komponen

pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang penguatan pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai dengan pertanyaan pertama dengan salah satu guru PAI yaitu "Menurut bapak, faktor apa saja yang yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual itu terlaksana?", beliau menjawab:

> Faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual terlaksana disini banyak antara lain yaitu kerukunan dari guru-gurunya, disini tidak ada guru yang berfaham nyleneh untuk itu penunjangnya banyak sekali, seperti halnya kepala sekolah, waka, guru, tata usaha semuanya rukun. Disisi lain salah satu penunjang yang utama adalah semangat dari guru yang luar biasa, guru-guru disini sangat antusias untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan mencukupi semua sarana prasarana yang berhubungan dengan keagamaan[27].

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Bapak Suprapto, beliau berkata bahwa:

> Faktor penunjang kecerdasan spiritual disini antara lain yaitu dari lingkungan sekolahnya dulu, kemudian dari guru dan karyawannya, mayoritas guru dan karyawan disini beragama Islam sehingga mudah untuk menunjang kecerdasan spiritual disini. Faktor lain yang mendukung adalah sarana prasarana yang tidak mangkrak, jika sarana prasarananya jelek bagaimana bisa pengembangan kecerdasan spiritual itu berhasil[28].

---

[27] Wawancara dengan guru PAI. Bapak Drs. Khoiruddin, tanggal 24 Januari 2019 pukul 10. 00 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal.142.

[28] Wawancara dengan guru PAI. Bapak H. Suprapto, tanggal 25 Januari 2019 pukul 09. 50 WIB di perpustakaan, lampiran 4, hal. 143.

Berdasarkan pemaparan wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menndukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa itu adalah semangat dari guru untuk menunjang kecerdasan spiritual dan juga sarana prasarana yang mencukupi.

Selain faktor yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual, tindak lanjut untuk mengevaluasi kegiatan juga dilakukan, dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Azzam, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual, disini ada absensi untuk shalat dhuhur dan shalat jumat dan dilakukan setelah shalat, ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa yang sering bolos dalam berjamaah. Kemudian pemberian sanksi untuk siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah waktu jadwalnya, mereka akan diberikan sanksi membaca shalawat nabi atau shalat dilapangan[29].

Pernyataan itu didukung oleh wawancara peneliti kepada bapak Khoiruddin, beliau mengatakan:

> Disini ada absensi setelah shalat dhuhur dan diabsen oleh gurunya sendiri, siapa yang tidak mengikuti shalat jamaah dan siapa yang halangan, kemudian semua difollow up. Jadi jangan hanya diabsen saja tapi juga harus difollow up, disisi lain kita juga harus kerja sama dengan ketua kelas atau wali kelasnya. Kemudian kita beri punishmen atau hukuman untuk mengikuti shalat jamaah dihari selanjutnya walaupun buka jadwalnya shalat, jadi tidak ada anak-anak yang lolos begitu saja. Makanya kita latih terus untuk shalat kemudian kita follow up dan ditindak lanjuti itu adalah salah satu cara untuk mengevaluasi siswa[30].

---

[29] Wawancara dengan Bapak Moh. Azzam selaku waka kurikulum, tanggal 15 januari 2019 pukul 09.23 WIB di kantor, lampiran 4, hal. 142.

[30] Wawancara dengan guru PAI. Bapak Drs. Khoiruddin, tanggal 24 Januari 2019 pukul 10.05 WIB di masjid SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, lampiran 4, hal. 142.

Hal ini juga ditambahkan oleh hasil wawancara peneliti bersama bapak Suprapto, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk mengevaluasi kegiatan anak-anak, kami menggunakan buku kegiatan keagamaan untuk mengontrol dan mengevaluasi perkembangan anak. Kemudian komunikasi dengan orang tua untuk memantau kegiatan anak juga penting[31].

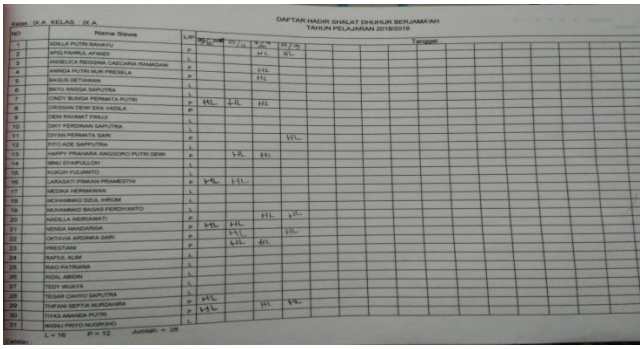

Kelas IX A KELAS IX A

DAFTAR HADIR SHALAT DHUHUR BERJAMA'AH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	Nama Siswa	L/P	26/10	10/11	9/12	14/1	Tanggal
1	ADILLA PUTRI RAHAYU	P					
2	APIQ FAHRUL AFANDI	L			HL	HL	
3	ANGELICA REGGINA CAECARIA RAMADANI	P					
4	AMINDA PUTRI NUR PRESELA	P			HL		
5	BAGUS SETIAWAN	L			HL		
6	BAYU ANGGA SAPUTRA	L					
7	CINDY BUNGA PERMATA PUTRI	P	HL	HL	HL		
8	CRISSAN DEWI EKA VADILA	P					
9	DENI RAHMAT FIRLIJI	L					
10	DIKY FERDINAN SAPUTRA	L					
11	DIYAN PERMATA SARI	P				HL	
12	FITO ADE SAPPUTRA	L					
13	HAPPY PRAHARA ANGGORO PUTRI DEWI	P		HL	HL		
14	IBNU SYAIFULLOH	L					
15	KUKUH YULIANTO	L					
16	LARASATI PINKAN PRAMESTHI	P	HL	HL			
17	MEDIKA HERMAWAN	L					
18	MOHAMMAD DZUL IHROM	L					
19	MUHAMMAD BAGAS FERDIYANTO	L					
20	NADILLA INDRAWATI	P			HL	HL	
21	NENSA MANDARISA	P	HL	HL			
22	OKTAVIA ARDINKA SARI	P		HL		HL	
23	PRESTIANI	P		HL	HL		
24	RAFIUL ALIM	L					
25	RIKO PATRIANA	L					
26	RIZAL ABIDIN	L					
27	TEDY WIJAYA	L					
28	TEGAR CAHYO SAPUTRA	L					
29	THIFANI SEPTIA NURZAHIRA	P	HL				
30	TIYAS ANANDA PUTRI	P	HL		HL	HL	
31	WIDIKU PRIYO NUGROHO	L					

L = 16 P = 12 Jumlah = 28

Gambar 4.5 Absensi Shalat Dhuhur[32]

Gambar diatas menjelaskan tentang absensi kehadiran siswa dalam menjalankan shalat dhuhur. dengan adanya absensi ini dapat diketahui siswa yang sering tidak mengikuti jamaah shalat dhuhur dan mana siswa yang selalu mengikuti.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat datang ke SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung:

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung tanggal 29 Januari 2019. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan evaluasi sikap, yang mana dalam evaluasi sikap tersebut dalam bentuk buku kendali. Penilaian sikap

[31] Wawancara dengan guru PAI. Bapak H. Suprapto, tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.55 WIB di perpustakaan, lampiran 4, hal. 143.

[32] Dokumentasi: Absensi/daftar hadir shalat dhuhur kelas IX A pada tanggal 28 Januari 2019

yang diwujudkan dalam bentuk buku kendali tersebut yang memegang adalah guru[33].

Jadi, dari hasil wawancara yang didapatkan, bahwasannya evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan adanya absensi, dengan absensi tersebut guru akan mengetahui siapa yang mengikuti shalat berjamaah dan tidak mengikuti shalat berjamaah, dan untuk yang tidak mengikuti shalat berjamaah akan diberikan sanksi atau punishment untuk mengikuti shalat berjamaah dihari selanjutnya walaupun tidak jadwalnya. Kemudian melakukan kerjasama dengan walimurid untuk melakukan pengawasan dan juga mengamati setiap kegiatan peserta didik selama dirumah, kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti. Apakah sudah baik ataukah masih memerlukan pembinaan khusus.

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan diatas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang pertama: bagaiamana persiapan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

[33] Observasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 29 Januari 2019

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa persiapan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

a. membangun komunikasi yang baik
b. mengadakan rapat dan evaluasi tindak lanjut terkait pengembangan kecerdasan spiritual
c. mempersiapkan berbagai media yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual
d. membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah maaupun dengan orang tua murid

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang kedua: bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

   Beradasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung yakni guru selalu memberi motivasi dan nasehat kepada siswa agar lebih semangat dan istiqomah dalam beribadah. Untuk pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa didalam ataupun diluar kelas yakni:

   a. Menggunakan pembiasaan berdoa sebelum pelajaran dimulai
   b. Membaca surat-surat pendek dan asmaul husna

c. Pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jumat berjamaah
d. Memberikan hikmah-hikmah keteladanan dari guru sendiri
e. Penggunaan pembelajaan dengan humor
f. Kegiatan ekstrakulikuler keagamaan

3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian yang ketiga: bagaimana evaluasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksnaan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut:

a. Praktek keagamaan
b. Adanya absensi shalat
c. Pemberian punishment
d. Penilaian sikap
e. Pemberian reward dan punishment
f. Kerjasama dengan wali kelas dan ketua kelas
g. Kerjasama dengan orang tua murid

Tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan agar siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana

yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham bahwa perbuatan yang baiklah yang harus dikerjakan.